



PEMERINTAH  
KABUPATEN  
PEMALANG  
2019

# LKjIP

Laporan Kinerja  
Instansi Pemerintah

---

DINAS PERTANIAN  
2018





## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karuniaNya sampai saat ini kita masih diberi kesehatan sehingga dapat menyelesaikan Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Tahun 2018.

Penyusunan LKjIP Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Tahun 2018 dilaksanakan berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Hal ini merupakan bagian dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah guna mendorong terwujudnya sebuah pemerintahan yang baik (good governance) di Indonesia.

Beberapa sasaran strategis yang telah tercapai menggambarkan tugas dan tanggung jawab yang telah diselesaikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, khususnya di bidang pertanian dan pangan. Tugas dan tanggung jawab tersebut akan terus diupayakan untuk dapat ditingkatkan di tahun-tahun yang akan datang dengan cara meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi serta kinerja dari seluruh pegawai di lingkungan Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang. Semoga LKjIP Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Tahun 2018 ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pemalang, Pebruari 2019  
KEPALA DINAS PERTANIAN  
KABUPATEN PEMALANG

SUHARTO, S.IP, M.Si  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19620427 198603 1 010

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Tahun 2018, merupakan gambaran tentang capaian kerjanya selama Tahun 2018 yang mengacu pada Rencana Kerja Dinas Pertanian Tahun 2018.

Selanjutnya, sesuai Rencana Kerja Tahun 2018, Dinas Pertanian telah menetapkan 7 (tujuh) sasaran strategis yang diwujudkan dalam 14 (empat belas) program dan 79 (tujuh puluh sembilan) kegiatan. Secara umum dapat disimpulkan, bahwa ke tujuh sasaran strategis Dinas Pertanian tersebut telah dapat dipenuhi. Dengan pencapaian keuangan keseluruhan dari pagu Rp 20.235.440.000,- terealisasi Rp 20.117.608.094,- atau mencapai 99,42 %. Sedangkan tingkat pencapaian pekerjaan mencapai 100 %.

Sasaran pertama dicapai melalui Program Peningkatan Kesejahteraan Petani dan Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan. Sasaran kedua dicapai melalui Program Peningkatan Kesejahteraan Petani, Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan dan Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan. Sasaran ketiga dicapai melalui Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan dan Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan. Sasaran keempat dicapai melalui Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak. Sasaran kelima, keenam dan ketujuh dicapai melalui Program Peningkatan Ketahanan Pangan (pertanian/perkebunan).

Hasil capaian kinerja di atas, baik yang telah mencapai 100% maupun yang belum mencapai 100%, lebih memotivasi Dinas Pertanian untuk meningkatkan kerjanya guna memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan pembangunan daerah di Kabupaten Pemalang, khususnya di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, ketahanan pangan dan sarana prasarana pertanian serta pelaksanaan penyuluhan pertanian/perkebunan, dan juga secara umum dapat memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pemalang.

Dari hasil pengukuran kinerja, baik dalam pencapaian kinerja sasaran maupun kinerja keuangan, yang telah ditetapkan untuk pelaksanaan Tahun 2018 secara keseluruhan menunjukkan prosentase yang cukup memuaskan, meskipun dirasakan masih dijumpai beberapa kendala dalam pelaksanaannya, di antaranya;

1. Masih rendahnya penguasaan teknologi budidaya padi dengan sistem jajar legowo.
2. Masih rendahnya penguasaan alsintan modern, karena mahalnya harga alsintan seperti combine harvester, power thresher, transplanter, dll.
3. Kurangnya pengetahuan tentang varietas unggul terbaru, khususnya pada komoditas pangan seperti padi, jagung dan kedelai.
4. Masih tingginya serangan organisme pengganggu tanaman (OPT)
5. Masih banyak peternak yang melakukan budidaya ternak secara tradisional dan konvensional.

6. Peternak belum berorientasi agribisnis dalam mengelola usaha peternakannya.
7. Berkurangnya petugas teknis peternakan di kecamatan karena pensiun (dari 14 kecamatan, hanya ada 6 orang petugas. Idealnya, 1 kecamatan 1 orang petugas teknis peternakan).
8. Pola konsumsi masyarakat yang masih belum memahami pola pangan harapan (PPH), sehingga lebih memilih pangan instan yang lebih mudah.
9. Keamanan pangan, khususnya jajanan anak-anak sekolah yang kurang sehat, banyak mengandung bahan tambahan bukan untuk makanan.

Namun dalam kondisi keterbatasan tersebut, Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang tetap mampu secara maksimal mencapai tujuan dan sasaran strategisnya, baik melalui kebijakan, program dan kegiatan yang dikelola pada Tahun Anggaran 2018. Hal ini tidak saja karena telah dapat memanfaatkan sarana/prasarana kerja dan dana/biaya meski dalam kondisi terbatas, namun juga didukung oleh semangat (etos kerja) melalui pemahaman terhadap tugas pokok dan fungsi.

Ke depan pada Tahun Anggaran 2019, diharapkan Dinas Pertanian memperoleh tambahan fasilitas sarana/prasarana kerja dan dukungan anggaran. Adapun langkah yang akan diambil adalah :

1. Perlu dilakukan pembinaan, pendampingan dan penyuluhan Manajemen Kelembagaan melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bimbingan teknis (bintek) secara optimal kepada Gapoktan PUAP agar terbentuk Kelembagaan Gapoktan PUAP yang mandiri sehingga bisa melaksanakan RAT sesuai yang direncanakan.
2. Perlu pendampingan/fasilitasi biaya sertifikasi kelompok tani agar berbadan hukum dari pemerintah kabupaten.
3. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Tahun 2018 Nomor 1 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani di Kabupaten Pemalang point Sistem Peringatan Dini dan Penanganan Dampak Perubahan Iklim. Maka solusi permasalahan rendahnya produksi cengkeh karena perubahan iklim adalah dengan melakukan pendidikan dan pelatihan tentang Sistem Peringatan Dini dan Penanganan Dampak Perubahan Iklim.
4. Pemerintah Daerah perlu melakukan optimalisasi peningkatan produksi tebu melalui Pendidikan dan Pelatihan maupun Bimbingan Teknis kepada Petani Tebu di Kabupaten Pemalang.
5. Pemerintah Daerah perlu melakukan oprimalisasi peningkatan produksi tembakau rakyat melalui Pendidikan dan Pelatihan maupun Bimbingan Teknis kepada Petani Tembakau Rakyat di Kabupaten Pemalang.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	I-1
A. Latar Belakang .....	I-2
B. Gambaran Organisasi .....	I-2
1. Kedudukan, Tugas dan Fungsi .....	I-2
2. Struktur Organisasi .....	I-2
C. Aspek Strategis dan Permasalahan Utama Organisasi .....	I-4
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	II-1
A. Perencanaan Strategis Organisasi .....	II-1
B. Perjanjian Kinerja .....	II-4
1. Rencana Kinerja Tahun 2018 .....	II-4
2. Perjanjian Kinerja .....	II-6
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA .....	III-1
A. Capaian Kinerja Organisasi .....	III-1
1. Capaian Indikator Kinerja .....	III-1
2. Analisis Capaian Kinerja .....	III-3
B. Realisasi Anggaran .....	III-15
C. Analisis Efisiensi Sumber Daya Manusia .....	III-16
BAB IV PENUTUP .....	IV-1
LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian.....	I-4
--	-----

LKjIP 2018 DISPERTAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tujuan, Sasaran, Stratgei dan Kebijakan Dinas Pertanian Kabupaten Pematang.....	II-3
Tabel 2.2	Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2018 .....	II-4
Tabel 2.3	Perjanjian Kinerja Tahun 2018 .....	II-6
Tabel 3.1	Skala Nilai Peringkat Kinerja .....	III-1
Tabel 3.2	Capaian Indikator Kinerja Dispertan Tahun 2018 .....	III-2
Tabel 3.3	Penyerapan Anggaran per Program Tahun 2018 .....	III-15
Tabel 3.4	Jumah Pegawai Dinas Pertanian Menurut Tingkat Pendidikan.....	III-16

LKjIP 2018 DISPERTAN

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dalam rangka lebih meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta berorientasi kepada hasil (result oriented government), perlu adanya sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP). Sedangkan untuk mengetahui tingkat akuntabilitas tersebut, perlu adanya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) yang merupakan bahan utama untuk monitoring dan evaluasi SAKIP.

Dengan telah selesainya pelaksanaan tahun anggaran 2018, sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, semua instansi pemerintah wajib menyusun LKjIP. LKjIP Dinas Pertanian Kabupaten Pematang Jaya, merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian, sebagai salah satu penyelenggara Pemerintahan Kabupaten Pematang Jaya dalam kerangka integrasi perwujudan Visi Misi Bupati dan Wakil Bupati Pematang Jaya.

LKjIP ini merupakan instrumen dan metode pertanggungjawaban pemerintah yang pada intinya mengungkapkan target perencanaan, pelaksanaan dan pengukuran kinerja, serta evaluasi dan analisa atas capaian kinerja hasil pelaksanaan tahun sebelumnya. LKjIP menjelaskan faktor-faktor keberhasilan atau kegagalan atas capaian realisasi target kinerja organisasi, melalui pengelolaan sumber daya yang berbasis kinerja sebagai bagian dari pemenuhan kewajiban dalam perspektif transparansi dan akuntabilitas.

Peraturan perundang-undangan yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dokumen LKjIP Dinas Pertanian antara lain :

- 1) Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
- 2) Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
- 3) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Penetapan Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- 4) Peraturan Daerah Kabupaten Pematang Jaya Nomor 24 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Pematang Jaya Tahun 2005-2025;
- 5) Peraturan Daerah Kabupaten Pematang Jaya Nomor 9 Tahun 2013 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah;

- 6) Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 12 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pemalang Tahun 2016-2021;
- 7) Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Pemalang;
- 8) Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 20 Tahun 2017 tentang APBD Kabupaten Pemalang Tahun Anggaran 2018 (LD. Kabupaten Pemalang Tahun 2017 Nomor 20, TLD Kabupaten Pemalang No.20;
- 9) Peraturan Bupati Kabupaten Pemalang No.75 Tahun 2017 tentang Penjabaran APBD Kabupaten Pemalang Tahun Anggaran 2018.

## B. Gambaran Organisasi

### 1. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Peraturan Bupati Pemalang Nomor: 64 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang, menyatakan bahwa Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang pangan dan pertanian yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Tugasnya adalah membantu Bupati melaksanakan Urusan Pemerintahan Bidang Pangan dan Pertanian. Sedangkan, fungsinya adalah :

1. Perumusan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya;
2. Pelaksanaan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya;
4. Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya;
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

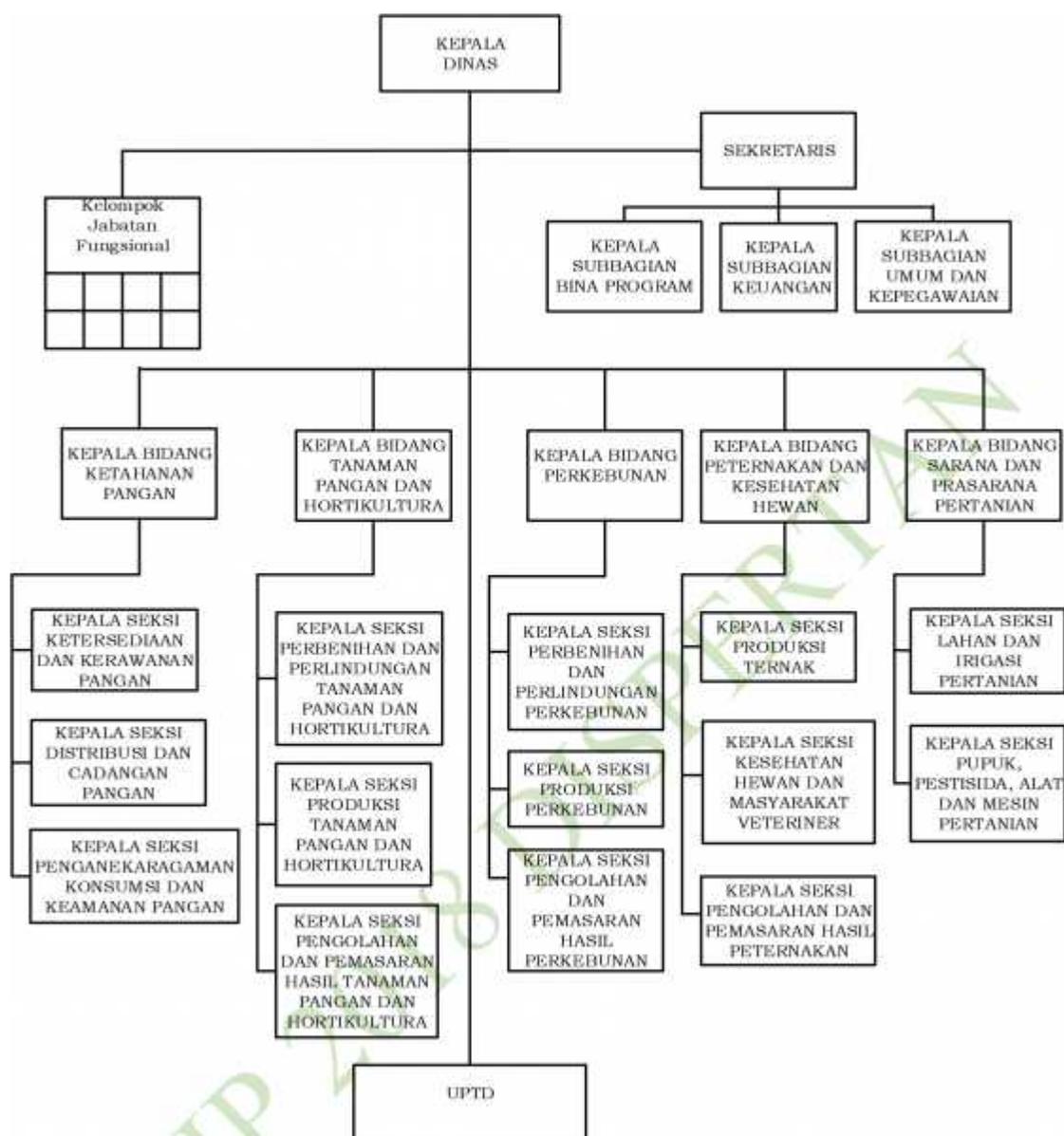
### 2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang, terdiri dari:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretaris, membawahi langsung :
  1. Kepala Subbagian Bina Program
  2. Kepala Subbagian Keuangan
  3. Kepala Subbagian Umum dan Kepegawaian

- c. Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, terdiri dari :
  - 1. Kepala Seksi Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura
  - 2. Kepala Seksi Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura
  - 3. Kepala Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura
- d. Kepala Bidang Perkebunan, terdiri dari :
  - 1. Kepala Seksi Produksi Perkebunan
  - 2. Kepala Seksi Perbenihan dan Perlindungan Perkebunan
  - 3. Kepala Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan
- e. Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan, terdiri dari :
  - 1. Kepala Seksi Produksi Peternakan
  - 2. Kepala Seksi Kesehatan Hewan dan Masyarakat Veterinair
  - 3. Kepala Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
- f. Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Pertanian, terdiri dari :
  - 1. Kepala Seksi Lahan dan Irigasi Pertanian
  - 2. Kepala Seksi Pupuk, Pestisida, Alat dan Mesin Pertanian
- g. Kepala Bidang Ketahanan Pangan, terdiri dari:
  - 1. Kepala Seksi Ketersediaan dan Kerawanan Pangan
  - 2. Kepala Seksi Distribusi dan Cadangan Pangan
  - 3. Kepala Seksi Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan
- h. Kepala UPT Rumah Potong Hewan dan Pusat Kesehatan Hewan

SUSUNAN ORGANISASI DINAS PERTANIAN  
KABUPATEN PEMALANG  
Berdasarkan Peraturan Bupati Pemalang Nomor 64 Tahun 2016



Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian

### 3. Aspek Strategis dan Permasalahan Utama Organisasi

Dalam penentuan strategi, Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang juga tidak terlepas dari strategi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJMD) Kabupaten Pemalang Tahun 2016-2021 antara lain :

- a. Pengoptimalan Sapta Usaha Tani didukung pemanfaatan teknologi dan modernisasi alsintan tepat guna;
- b. Pengembangan pola dan sistem pertanian, terutama pada jenis komoditas pertanian unggulan lokal.

Mengacu pada Indikator Kinerja Dinas Pertanian atas Perjanjian Kinerja Bupati Tahun 2018, maka permasalahan yang dihadapi dinas saat ini adalah:

- a. Masih rendahnya penguasaan teknologi budidaya padi dengan sistem jajar legowo dan SRI.
- b. Masih rendahnya penguasaan alsintan modern karena mahalny harga alsintan seperti combine harvester, power thresher, transplanter, dll.
- c. Kurangnya pengetahuan tentang varietas unggul terbaru, khususnya pada komoditas pangan seperti padi, jagung dan kedelai.
- d. Masih tingginya serangan organisme pengganggu tanaman (OPT).
- e. Masih banyak peternak yang melakukan budidaya ternak secara tradisional dan konvensional.
- f. Peternak belum berorientasi agribisnis dalam mengelola usaha peternakannya.
- g. Berkurangnya petugas teknis peternakan di kecamatan karena pensiun (dari 14 kecamatan, hanya ada 6 orang petugas. Idealnya, 1 kecamatan 1 orang petugas teknis peternakan).
- h. Pola konsumsi masyarakat yang masih belum memahami pola pangan harapan (PPH), sehingga lebih memilih pangan instan yang lebih mudah.
- i. Keamanan pangan, khususnya jajanan anak-anak sekolah yang kurang sehat, banyak mengandung bahan tambahan bukan untuk makanan.

## BAB II PERENCANAAN KINERJA

### A. Perencanaan Strategis Organisasi

Rumusan visi pasangan Bupati dan Wakil Bupati Pemalang terpilih periode 2016-2021, yang telah ditetapkan sebagai visi Kabupaten Pemalang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 12 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pemalang Tahun 2016-2021 adalah "TERWUJUDNYA PEMALANG HEBAT YANG BERDAULAT, BERJATIDIRI, MANDIRI DAN SEJAHTERA".

Adapun makna frasa yang terkandung dalam pernyataan Visi Pemerintah Kabupaten Pemalang tersebut, adalah sebagai berikut:

#### 1. Pemalang Hebat

Terwujudnya Pemalang Hebat merupakan suatu kondisi dimana harapan, keinginan, cita-cita yang diharapkan menjadi ada. Pemalang Hebat merupakan ultimate goal yang dicita-citakan dan yang dibangun dari kondisi Pemalang yang berdaulat, berjatidiri, mandiri dan sejahtera. Pemalang Hebat juga menjadi tagline pembangunan daerah dalam memacu semangat, percepatan dan sinergitas para stakeholders terkait dalam mengupayakan perwujudan pembangunan Pemalang.

#### 2. Berdaulat

Berdaulat diartikan sebagai kemampuan pemerintah dan masyarakat Pemalang yang mampu membangun, mengatur dan mengurus kepentingan daerah/ rumah tangganya sendiri menurut prakarsa dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah berdasarkan azas musyawarah mufakat dan gotong royong, dengan tetap memperhatikan sinergitas pembangunan dan tata kelola pemerintahan yang baik serta penegakan supremasi hukum.

#### 3. Berjati diri

Berjatidiri diartikan sebagai pembangunan Pemalang yang memiliki keunggulan yang berbasis local wisdom/local value dengan menumbuhkan kembali seni dan kebudayaan asli daerah sebagai landasan pembentukan jati diri dan kepribadian masyarakat yang agamis, toleran, harmonis dan saling menghormati.

#### 4. Mandiri

Mandiri diartikan sebagai pembangunan Pemalang yang mengandalkan dan mengoptimalkan seluruh sumberdaya yang dimiliki, meningkatkan sarana prasarana infrastruktur dasar serta memperkuat sentra-sentra produksi berbasis kewilayahan, pengembangan ekonomi kerakyatan dan kedaulatan pangan berbasis sumberdaya lokal.

## 5. Sejahtera

Sejahtera diartikan sebagai kondisi masyarakat Pemalang yang berkualitas, peningkatan pendidikan dan derajat kesehatan masyarakat yang didukung daya saing masyarakat dan keberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Sesuai dengan tugas dan fungsi Dispertan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Bupati Pemalang Nomor 64 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pertanian, maka Dispertan memiliki peran dalam mewujudkan Visi Kabupaten Pemalang 2016-2021, terutama dalam upaya mewujudkan Pemalang Mandiri. Yaitu sebagai upaya pembangunan Pemalang yang mengandalkan dan mengoptimalkan seluruh sumberdaya yang dimiliki, meningkatkan sarana prasarana infrastruktur dasar serta memperkuat sentra-sentra produksi berbasis kewilayahan, pengembangan ekonomi kerakyatan dan kedaulatan pangan berbasis sumberdaya lokal.

Untuk mencapai Visi Kabupaten Pemalang Tahun 2016-2021 tersebut, akan ditempuh melalui tujuh (7) misi pembangunan Kabupaten Pemalang Tahun 2016-2021 yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan akses masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan daerah berdasarkan azas musyawarah mufakat, dan gotong royong.
2. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, derajat kesehatan masyarakat, keluarga berencana, serta peningkatan keberdayaan perempuan, perlindungan sosial dan anak.
3. Mengembangkan ekonomi kerakyatan dan kedaulatan pangan berbasis sumberdaya lokal untuk menanggulangi kemiskinan dan pengangguran.
4. Meningkatkan sarana prasarana dasar serta memperkuat sentra-sentra produksi berbasis kewilayahan sesuai dengan karakteristik dan potensi wilayah.
5. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang agamis, toleran, harmonis, dan saling menghormati.
6. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik, penegakan supremasi hukum serta kemudahan investasi dan daya saing daerah.
7. Menumbuhkan kembali budaya asli daerah sebagai landasan pembentukan jati diri dan kepribadian masyarakat.

Dari ketujuh misi yang ditempuh untuk mewujudkan visi Kabupaten Pemalang tersebut di atas, yang terkait dengan tugas dan fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang adalah misi ketiga yaitu mengembangkan ekonomi kerakyatan dan kedaulatan pangan berbasis sumberdaya lokal untuk menanggulangi kemiskinan dan pengangguran.

Tujuan misi ketiga tersebut adalah :

1. Meningkatkan tingkat kecukupan pangan masyarakat ;
2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi;

3. Meningkatkan kualitas tenaga kerja guna mengurangi pengangguran; dan
4. Menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Pemalang.

Dari keempat tujuan pada misi tersebut, yang berkaitan dengan Dinas Pertanian adalah tujuan kesatu, yaitu meningkatkan tingkat kecukupan pangan masyarakat.

Sedangkan tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan Dinas Pertanian adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang

VISI : Terwujudnya Pemalang Hebat Yang Berdaulat, Berjatidiri, Mandiri dan Sejahtera			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
(1)	(2)	(3)	(4)
MISI 3 : Mengembangkan ekonomi kerakyatan dan kedaulatan pangan berbasis sumberdaya lokal untuk menanggulangi kemiskinan dan pengangguran			
1. Meningkatkan produksi pertanian/ perkebunan	Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembinaan secara intensif kelompok petani yang mendapatkan pembinaan dari pemerintah.</li> <li>2. Pembinaan, pengawalan dan pendampingan Gapoktan PUAP supaya mampu melaksanakan RAT dari hasil pembinaan dari Pemerintah Kabupaten.</li> <li>3. Pengawalan dan pendampingan Kelompok Tani Tanaman Pangan/ Perkebunan/ Peternakan yang endapat bantuan/ pebinaan dari pememrintah kabupaten.</li> <li>4. Pengelolaan pola tanam secara terpadu ( integrasi ) berbasis teknologi spesifik lokasi.</li> <li>5. Peningkatan pola tanam dan intesitas tanam melalui optimalisasi lahan, perbaikan irigasi dan pemanfaatan lahan kering/ tidur.</li> <li>6. Pengamanan produksi melalui mitigasi, penngkatan pengendalian dan pencegahan terhadap OPT, penanganan panen dan pasca panen.</li> <li>7. Adanya aturan tentang larangan memotong hewan yang bunting.</li> <li>8. Pemberdayaan petani peternak hewan penghasil daging.</li> <li>9. Pengembangan usaha ternak.</li> <li>10. Pemberian nutrisi dan efsiensi kepada hewan penghasil daging dan telur.</li> <li>11. Pemeriksaan hewan dilakukan secara lebih intensif dengan peningkatan frekuensi.</li> <li>12. Pencegahan penyakit hewan secara lebih capat dan tepat.</li> </ol>	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Pertanian/ Perkebunan
2. Meningkatkan ketersediaan dan cadangan pangan dengan mengoptimalkan sumberdaya	Dipertahankann ya ketersediaan energi per kapita animal 2.200 kkal// hr dan penyediaan protein protein perkapita minial	1. Pengembangan cadangan pangan pemerintah daerah dan pengembangan cadangan pangan pemerintah desa serta pengembangan cadangan pangan masyarakat/ lumbung pangan masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan kemampuan pengelolaan cadangan pangan pemerintah dan masyarakat.</li> <li>2. Meningkatkan kemampuan akses pangan rumah tangga</li> </ol>

VISI : Terwujudnya Pemalang Hebat Yang Berdaulat, Berjatidiri, Mandiri dan Sejahtera			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
(1)	(2)	(3)	(4)
yang dimilikinya/ dikuasinya secara berkelanjutan	57 gr/ hr		sesuai kebutuhan jumlah, mutu, keamanan dan keseimbangan gizi.
3. Mempercepat penganekaragaman konsumsi pangan dan gizi guna meningkatkan kualitas SDM dan penurunan konsumsi beras perkapita	Tercapainya peningkatan konsumsi pangan perkapita untuk memenuhi kecukupan energi minimal 2.00 kkal/ hr dan protein sebesar 52 gr/ hr	1. Penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumberdaya local melalui pemanfaatan pekarangan	3. Mendorong mengembangkan dan memfasilitasi peran serta masyarakat dalam memenuhi hak atas pangan khususnya bagi kelompok yang kurang mampu. 4. Mempercepat proses diversifikasi pangan kearah konsumsi pangan yang beragam dan bergizi seimbang dan aman
2. Mengembangkan sistem penanganan keamanan pangan segar	Meningkatnya penanganan keamanan pangan segar melalui peningkatan peran produsen dan kepedulian konsumen	1. Peningkatan kesadaran mutu dan keamanan produk pangan kepada pelaku usaha bidang pangan serta konsumen 2. Tercapainya peningkatan kualitas konsumsi pangan sehingga mencapai skor Pola Pangan Harapan ( PPH ) sebesar 88 ( tahun 2021 )	

## B. Perjanjian Kinerja

### 1. Rencana Kinerja Tahun 2018

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Dinas Pertanian dimaksudkan sebagai penjabaran dari Rencana Strategis (Rensta) dan acuan dalam penyusunan Penetapan Kinerja (PK) dan pelaksanaan kinerja serta menjaga konsistensi dan keterpaduan dalam perencanaan, pelaksanaan dan penganggaran pada Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang.

Tabel 2.2. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2018  
Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Meningkatnya kesejahteraan petani	Cakupan bina kelompok tani	%	60
		Nilai Tukar Petani	NTP	101
2.	Meningkatnya produksi pertanian/perkebunan	Produktivitas padi	kw/ha	57,65
		Produktivitas jagung	kw/ha	55,54
		Produktivitas kedelai	kw/ha	13,5
		Produksi Bawang Merah	ton	2.043,90

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		produksi cabe besar	ton	6.082,60
		Produksi Nanas	ton	18.361
		Produksi Mangga	ton	17.510
		Produksi Durian	ton	7.927
		Produksi cengkeh	ton	1.377
		Produksi Tebu	ton	2.340
		Produksi Teh	ton	716
		produksi kopi arabika	ton	235
		Produksi Kopi Robusta	ton	288
		Produksi Tembakau Rakyat	ton	2.121
		Produksi Kelapa Dalam	ton	3.308
3.	Meningkatnya produksi hasil peternakan	Produksi daging sapi	kg	780.232
		Produksi daging kambing	kg	489.496
		Produksi daging domba	kg	223.163
		Produksi daging ayam pedaging	kg	7.774.500
		Produksi daging ayam petelur	kg	90.915
		Produksi daging ayam buras	kg	2.133.794
		Produksi telur ayam petelur	kg	1.236.833
		Produksi telur ayam buras	kg	3.200.691
		Produksi telur itik	kg	2.205.062
4.	Meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	Angka kesakitan (mortalitas) ternak yang tertangani	%	5,20
5.	Meningkatnya ketersediaan dan cadangan pangan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya/ dikuasainya secara berkelanjutan	a. Ketersediaan energy perkapita	kcal/ kap/ hr	2,656
		b. Ketersediaan protein perkapita	gr/ kap/ hr	64,15
		Cadangan pangan pemerintah	ton	30
6.	Mempercepat penganekaragaman konsumsi pangan dan gizi guna meningkatkan kualitas SDM dan penurunan konsumsi beras per kapita	a. Energi	kcal/hr	81,4
		b. Protein	gr/ hr	1.886,9

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7.	Meningkatnya sistem penanganan keamanan pangan segar	Pola Pangan Harapan ( PPH )	Skor	51,5

## 2. Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja adalah lembar atau dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program atau kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja.

Tabel 2.3. Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Tahun 2018

No	Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Meningkatnya kesejahteraan petani	Cakupan bina kelompok tani	persen	60
		Nilai Tukar Petani	NTP	101
2.	Meningkatnya produksi pertanian/perkebunan	Produktivitas padi	kw/ha	57,65
		Produktivitas jagung	kw/ha	55,54
		Produktivitas kedelai	kw/ha	14
		Produksi Bawang Merah	ton	2.043,90
		produksi cabe besar	ton	6.082,60
		Produksi Nanas	ton	18.361
		Produksi Mangga	ton	17.510
		Produksi Durian	ton	7.927
		Produksi cengkeh	ton	1.377
		Produksi Tebu	ton	2.340
		Produksi Teh	ton	716
		produksi kopi arabika	ton	235
		Produksi Kopi Robusta	ton	288
		Produksi Tembakau Rakyat	ton	2.121
3.	Meningkatnya produksi hasil peternakan	Produksi daging sapi	kg	780.232
		Produksi daging kambing	kg	489.496
		Produksi daging domba	kg	223.163
		Produksi daging ayam pedaging	kg	7.774.500

No	Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Produksi daging ayam petelur	kg	90.915
		Produksi daging ayam buras	kg	2.133.794
		Produksi telur ayam petelur	kg	1.236.833
		Produksi telur ayam buras	kg	3.200.691
		Produksi telur itik	kg	2.205.062
4.	Meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	Angka kesakitan (mortalitas) ternak yang tertangani	%	5,2
5.	Meningkatnya ketersediaan dan cadangan pangan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya/ dikuasainya secara berkelanjutan	Ketersediaan energi perkapita	kcal/kap/hr	2,656
		Ketersediaan protein perkapita	gr/kap/hr	64,15
		Cadangan pangan pemerintah	ton	30
6.	Mempercepat penganekaragaman konsumsi pangan dan gizi guna meningkatkan kualitas SDM dan penurunan konsumsi beras per kapita	Energi	kcal/hr	1.886,90
		Protein	gr/hr	51,5
7.	Meningkatnya sistem penanganan keamanan pangan segar	Pola Pangan Harapan (PPH)	skor	81,4

No	Program	Anggaran (Rp.)
1	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (pertanian/perkebunan)	1.390.000.000
2	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.309.750.000
3	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	352.525.000
4	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	250.250.000
5	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	230.000.000
6	Program peningkatan perencanaan dan penganggaran SKPD	276.000.000
7	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	1.675.000.000
8	Program Peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan	615.000.000
9	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	480.000.000
10	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	10.504.080.000

No	Program	Anggaran (Rp.)
11	Program pemberdayaan penyuluh pertanian/perkebunan lapangan	500.000.000
12	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	400.000.000
13	Program peningkatan produksi hasil peternakan	150.000.000
14	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	552.475.000
	Total Anggaran	18.685.080.000

LKJIP 2018 DISPERTAN

## BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

### A. Capaian Kinerja Organisasi

Evaluasi kinerja dilakukan dengan cara menghitung pengukuran kinerja dari pelaksanaan kegiatan/program yang telah ditetapkan. Dalam pengukuran evaluasi kinerja, selain dari aspek keuangan juga dikaji melalui aspek ekonomis, efisiensi dan efektifitas. Evaluasi yang dilaksanakan pada Dinas Pertanian untuk input meliputi :

1. Sumber Daya Manusia (SDM).
2. Dana, baik Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), maupun Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT).

Untuk memudahkan dalam hal pemantauan kinerja OPD, dibantu dengan tabel skala nilai sebagai berikut di bawah :

Tabel 3.1. Skala Nilai Peringkat Kinerja

No	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
1	91 100	Sangat Tinggi
2	76 90	Tinggi
3	66 75	Sedang
4	51 65	Rendah
5	50	Sangat Rendah

#### 1) Capaian Indikator Kinerja

Pengukuran tingkat capaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Tahun 2018, dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian indikator kinerja utama yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja dengan realisasinya.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan target dan realisasi. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik atau semakin rendah realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin jelek, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capaian Indikator Kinerja} = (\text{Realisasi/Rencana}) \times 100 \%$$

Indikator kinerja yang digunakan ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Tahun 2016-2021. Adapun capaian indikator kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Tahun 2018 tersaji pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2 Capaian Indikator Kinerja Dispersan Tahun 2018

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2 Tahun Lalu		Tahun 2018			Target Akhir Renstra	Capaian s/d 2018 thdp Target Akhir 2021 (%)
			2016	2017	Target	REALISASI	CAPAIAN %		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (7)/(6)	(9)	(10) = (7)/(9)
<b>Sasaran Strategis 1 : Meningkatnya kesejahteraan petani</b>									
1	Cakupan bina kelompok tani	%	18,97	16,30	20	19,25	96,25	100	96,25
2	Nilai Tukar Petani	NTP	102,39	88,45	101	103,64	102,6	101	102,6
<b>Sasaran Strategis 2 : Meningkatnya produksi pertanian/perkebunan</b>									
1	Produktivitas padi	Kw/ha			57,65	62,51	108,43	57,71	108,3
2	Produktivitas jagung	Kw/ha			55,54	62,54	112,6	56,8	110,1
3	Produktivitas kedelai	Kw/ha			13,5	13,6	100,7	14	97,1
4	Produksi Bawang Merah	ton	7.615	22.064,7	2.043,90	4.921,00	240,77	2.136,50	230,3
5	Produksi cabe besar	ton	9.520	7.305,50	6.082,60	2.922,97	48,05	6.219,20	46,9
6	Produksi Nanas	ton	247.491	227.248	18.361	37.926	206,56	18.918	200,5
7	Produksi Mangga	ton	20.007,9	60.913	17.510	25.816,20	147,44	19.134	134,9
8	Produksi Durian	ton	1.463	1.404	792	291,70	36,83	808	36,1
9	Produksi cengkeh	ton	1.221	636	1.377	1.215,8	88,29	1.462	83,2
10	Produksi Tebu	ton	3.513	3.940	2.340	2.965,8	126,74	2.482	119,5
11	Produksi Teh	ton	945,45	751,1	716	752,2	105,06	738	101,9
12	Produksi kopi arabika	ton	219,30	235,5	235	240,2	102,21	242	99,3
13	Produksi Kopi Robusta	ton	288	286	288	288,3	100,10	297	97,1
14	Produksi Tembakau Rakyat	ton	6.672	1.236	2.121	2.122,6	100,07	2.185	97,1
15	Produksi Kelapa Dalam	ton	4.576	3.345	3.308	3.350,3	101,28	3.408	98,3
<b>Sasaran Strategis 3 : Meningkatnya produksi hasil peternakan</b>									
1	Produksi daging sapi	kg	786.705	913.328	780.232	914.040	117,15	791.994	115,4
2	Produksi daging kambing	kg	502.880	903.767	489.496	904.096	184,70	493.247	183,3
3	Produksi daging domba	kg	227.623	169.645	223.163	224.656	100,67	224.841	99,92
4	Produksi daging ayam pedaging	kg	-	-	7.774.500	8.324.659	107,08	7.774.500	107,1
5	Produksi daging ayam petelur	kg	2.155.207	2.155.212	90.915	102.289	112,51	90.915	112,5
6	Produksi daging ayam buras	kg	2.964.490	296.444	2.133.794	2.155.421	101,01	2.198.450	98,04
7	Produksi telur ayam petelur	kg	-	-	1.236.833	1.315.725	106,38	1.236.833	106,4
8	Produksi telur ayam buras	kg	-	-	3.200.691	3.201.445	100,02	3.297.675	97,9
9	Produksi telur itik	kg	-	-	2.205.062	2.612.779	118,49	2.271.878	115
<b>Sasaran Strategis 4 : Meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak</b>									
1	Angka kesakitan (morbiditas) ternak	%	5,39	5,18	5,20	5,18	100,52	5,15	100,6

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2 Tahun Lalu		Tahun 2018			Target Akhir Renstra	Capaian s/d 2018 thdp Target Akhir 2021 (%)
			2016	2017	Target	REALISASI	CAPAIAN %		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (7)/(6)	(9)	(10) = (7)/(9)
	yang tertangani								
Sasaran Strategis 5 : Meningkatnya ketersediaan dan cadangan pangan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya/dikuasainya secara berkelanjutan									
1	Ketersediaan Energi Perkapita	kkal/kap/hr			2,656	2,701	101,69	2,671	101,1
2	Ketersediaan Protein Perkapita	gr/kap/hr			64,149	66,10	103,04	64,157	103,1
3	Cadangan Pangan Pemerintah Daerah Kabupaten	Ton	5	15	30	30	100	60	50
Sasaran Strategis : Mempercepat penganeekaragaman konsumsi pangan dan gizi guna meningkatkan kualitas SDM dan penurunan konsumsi beras per kapita									
1	Energi	kkal/hr	1.852	2.234,7	1.886,9	2.194,9	116,32	1.943,5	112,93
2	Protein	gr/hr	54,6	65,9	51,5	73,09	141,92	52,7	138,7
Sasaran Strategis : Meningkatnya sistem penanganan keamanan pangan segar									
1	Pola Pangan Harapan	skor	77,8	92,6	81,4	95,1	116,83	88	108,1

## 2) Analisis Capaian Kinerja

Analisis capaian kinerja dilakukan terhadap capaian kinerja per sasaran strategis. Indikator kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan dari tujuan dan sasaran strategis Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang beserta target serta realisasi dan capaiannya dijelaskan pada tabel berikut ini:

### Sasaran Strategis 1

Meningkatnya kesejahteraan petani :

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2 Tahun Lalu		Tahun 2018			Target Akhir Renstra	Capaian s/d 2018 terhadap Target Akhir 2021 (%)
			2016	2017	Target	REALISASI	CAPAIAN %		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (7)/(6)	(9)	(10) = (7)/(9)
1	Cakupan bina kelompok tani	%	18,97	16,30	20	19,25	96,25	100	96,25
2	Nilai Tukar Petani	NTP	102,39	88,45	101	103,64	102,6	101	102,6

Sasaran strategis satu, yakni meningkatnya kesejahteraan petani terdiri dari indikator kinerja cakupan bina kelompok tani dan nilai tukar petani, terurai seperti di bawah ini:

❖ Indikator kinerja Cakupan Bina Kelompok Tani dengan satuan persen dihitung dengan menggunakan rumus prosentase perhitungan jumlah gapoktan PUAP dan kelompok tani dibagi dua dikalikan 0,2.

1. Realisasi capaian bina kelompok tani pada tahun 2018 tercapai 96,25% atau kategori **sangat tinggi**. Namun, capaiannya adalah 19,25% kurang dari target 20%.

❖ Indikator kinerja Nilai Tukar Petani dengan satuan NTP diambil dari data BPS Kabupaten Pematang Jaya, menggunakan rumus rasio antara indeks harga yang diterima petani (IT) dengan indeks harga yang dibayar petani (IB) yang dinyatakan dalam persentase. Secara konseptual, NTP diartikan sebagai pengukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani, dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi produk pertanian.

2. Realisasi nilai tukar petani pada tahun 2018 tercapai 102,6% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 103,64 melebihi target 101.

Untuk mencapai target di sasaran strategis pertama, didukung dengan program :

1. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani
2. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan

Sedangkan anggaran untuk mendukung sasaran strategis pertama di atas adalah sebesar Rp 2.315.160.000,- terealisasi sebesar Rp 2.314.663.379,- atau sebesar 99,98%, sehingga terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp 496.621,- atau 0,22%.

## Sasaran Strategis 2

Meningkatnya produksi pertanian/perkebunan :

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2 Tahun Lalu		Tahun 2018			Target Akhir Renstra	% Capaian s/d 2018 terhadap Target Akhir 2021
			2016	2017	Target	REALISASI	CAPAIAN %		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (7)/(6)	(9)	(10) = (7)/(9)
1	Produktivitas padi	Kw/ha			57,65	62,51	108,43	57,71	108,3
2	Produktivitas jagung	Kw/ha			55,54	62,54	112,6	56,8	110,1
3	Produktivitas kedelai	Kw/ha			13,5	13,6	100,7	14	97,1

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2 Tahun Lalu		Tahun 2018			Target Akhir Renstra	% Capaian s/d 2018 terhadap Target Akhir 2021
			2016	2017	Target	REALISASI	CAPAIAN %		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (7)/(6)	(9)	(10) = (7)/(9)
4	Produksi Bawang Merah	ton	7.615	22.064,7	2.043,90	4.921,00	240,77	2.136,50	230,3
5	Produksi cabe besar	ton	9.520	7.305,50	6.082,60	2.922,97	48,05	6.219,20	46,9
6	Produksi Nanas	ton	247.491	227.248	18.361	37.926	206,56	18.918	200,5
7	Produksi Mangga	ton	20.007,9	60.913	17.510	25.816,20	147,44	19.134	134,9
8	Produksi Durian	ton	1.463	1.404	792	291,70	36,83	808	36,1
9	Produksi cengkeh	ton	1.221	636	1.377	1.215,8	88,29	1.462	83,2
10	Produksi Tebu	ton	3.513	3.940	2.340	2.965,8	126,74	2.482	119,5
11	Produksi Teh	ton	945,45	751,1	716	752,2	105,06	738	101,9
12	Produksi kopi arabika	ton	219,30	235,5	235	240,2	102,21	242	99,3
13	Produksi Kopi Robusta	ton	288	286	288	288,3	100,10	297	97,1
14	Produksi Tembakau Rakyat	ton	6.672	1.236	2.121	2.122,6	100,07	2.185	97,1
15	Produksi Kelapa Dalam	ton	4.576	3.345	3.308	3.350,3	101,28	3.408	98,3

Sasaran strategis dua, yakni meningkatnya produksi pertanian/perkebunan terdiri dari indikator kinerja produktivitas padi, jagung, kedelai dikategorikan dalam indikator kinerja produktivitas tanaman pangan utama. Sedangkan, indikator kinerja produksi bawang merah, cabe besar, nanas, mangga dan durian dikategorikan dalam indikator kinerja produksi pertanian tanaman hortikultura utama. Kemudian, indikator produksi cengkeh, tebu, teh, kopi arabika, kopi robusta, tembakau rakyat dan kelapa dalam dikategorikan menjadi indikator kinerja produksi komoditas perkebunan utama. Ketiganya terurai seperti di bawah ini:

❖ Indikator Kinerja Produktivitas Tanaman Pangan Utama

Indikator kinerja Produktivitas Tanaman Pangan Utama terdiri dari Produktivitas Padi, Jagung dan Kedelai dengan satuan kwintal per hektar dihitung dengan rumus : produksi tanaman padi, jagung dan kedelai dalam kwintal dibagi luasan panen padi, jagung dan kedelai dalam hektar.

1. Realisasi produktivitas padi pada Tahun 2018 tercapai 108,43% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah sebesar 62,51 kw/Ha melebihi dari target sebesar 57,65 kw/ha.
2. Realisasi produktivitas jagung pada tahun 2018 tercapai 112,6% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah sebesar 62,54 kw/ha melebihi target sebesar 55,54 kw/ha.
3. Realisasi produktivitas kedelai pada tahun 2018 tercapai 100,7% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah sebesar 13,6 kw/ha melebihi target sebesar 13,5 kw/ha.

Komoditas padi, jagung dan kedelai merupakan komoditas tanaman pangan utama di Kabupaten Pemalang. Produktivitas padi, jagung dan kedelai pada tahun 2018 ini melebihi target yang ada. Hal ini karena ada dukungan dari pemerintah, baik pusat, provinsi maupun kabupaten, yaitu :

- a. Upaya peningkatan teknologi budidaya dengan menggunakan sistem tanam jarak legowo. Yakni sistem tanam dengan cara mengatur jarak tanam, agar mampu menampung populasi tanaman lebih banyak dengan tanaman efek pinggir yang lebih banyak.
- b. Menggunakan benih padi varietas unggul yakni benih padi varietas Inpari 33, Inpari 32, Situbagendit dan Mekongga di 14 kecamatan.
- c. Menggunakan benih jagung varietas unggul, yakni Bisi 226, Bisi 228 dan HJ 21.
- d. Adanya bantuan benih kedelai dari APBN melalui program pengembangan kawasan kedelai sebanyak 321.150 kg untuk lahan seluas 6.423 Ha dan dari APBD Provinsi Jawa Tengah sebanyak 5.000 kg untuk lahan seluas 100 Ha yang tersebar di 14 kecamatan di Kabupaten Pemalang.
- e. Terdistribusinya Kartu Tani bagi petani sebanyak 80.334 orang dari 1.023 Kelompok Tani dengan total luas lahan 39.853,61 Ha. Kartu tani adalah alat transaksi berupa kartu debit sebagaimana kartu ATM, yang dapat digunakan untuk membeli pupuk bersubsidi. Dari sisi petani kartu ini bakal memudahkan petani mendapatkan saluran pupuk bersubsidi dan berbagai fasilitas kredit usaha rakyat lainnya.
- f. Terealisasinya Premi Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) untuk 142 orang dari 37 kelompok tani, dengan total luas lahan 1.082,68 Ha senilai Rp 38.976.660,-
- g. Penggunaan alat dan mesin pertanian (alsintan) modern. Pada saat tanam menggunakan transplanter. Alat ini bekerja layaknya orang tandur/tanam padi dengan menancapkan bibit padi pada kedalam tanah persawahan secara teratur yakni 1 buah bibit padi tiap satu titik tanam. Mesin ini dijalankan oleh satu orang tenaga kerja saja dalam waktu 2 sampai tiga jam untuk satu hektar lahan.

Bandingkan dengan cara konvensional dengan luas lahan satu hektar membutuhkan 10 orang dalam waktu 2 hari.

- h. Pada saat panen menggunakan combine harvester terutama di daerah bawah dan power thresher di daerah atas. Mesin ini mampu melakukan pekerjaan untuk memotong padi, merontokkan gabah, membersihkan dan memasukkan gabah ke dalam karung dalam satu waktu. Mesin ini juga mengurangi kehilangan hasil dan meningkatkan efisiensi kerja pada saat perontokan padi.
  - i. Pengendalian OPT secara terpadu sesuai komposisi yang dibutuhkan.
- ❖ Indikator Kinerja Produksi Pertanian Tanaman Hortikultura Utama

Indikator kinerja Produksi Pertanian Tanaman Hortikultura Utama dengan satuan ton menunjukkan banyaknya produksi pertanian tanaman hortikultura utama yang terdiri dari bawang merah, cabe besar, nanas, mangga dan durian. Realisasi produksi pertanian tanaman hortikultura utama pada tahun 2018 diuraikan per komoditas adalah :

4. Realisasi produksi bawang merah tercapai 240,77% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 4.921 ton melebihi target 2.043,9 ton.
5. Realisasi produksi cabe besar tercapai 48,05% atau kategori **sangat rendah**. Capaiannya adalah 2.922,97 ton kurang dari target 6.082,6 ton.
6. Realisasi produksi nanas tercapai 206,56% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 37.926 ton melebihi target 18.361 ton.
7. Realisasi produksi mangga tercapai 147,44% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 25.816,2 ton melebihi target 17.510 ton.
8. Realisasi produksi durian tercapai 36,83% atau kategori **sangat rendah**. Capaiannya adalah 291,7 ton kurang dari target 792 ton.

• Realisasi produksi bawang merah, nanas dan mangga pada tahun 2018 sangat melampaui target yang direncanakan. Faktor pendukungnya adalah :

- a. Ada Program Pengembangan Kawasan Hortikultura dari APBN berupa bantuan benih/umbi untuk delapan kelompok tani di Kabupaten Pematang, dengan total luas lahan 50 Ha. (terlampir)
- b. Ada kenaikan provitas karena pengelolaan yang baik dari petani dan pendampingan intensif dari penyuluh wilayah binaan, sehingga mempengaruhi kenaikan produksi bawang merah.
- c. Pengalihan komoditas dari cabe ke bawang merah.
- d. Adanya Program Pengembangan Kawasan Nanas melalui bantuan APBD II berupa bibit untuk tiga kelompok tani, dengan total luas lahan 5 Ha. (terlampir).

- e. Luasan tanam meningkat karena mendapat bantuan rutin setiap tahun, baik dari APBN dan atau APBD. Selain karena banyak petani swadaya yang membudidayakan tanaman nanas di sekitar lingkungan tempat tinggalnya.
- f. Ada pendampingan pengelolaan teknologi pemuahan yang maksimal dari dinas, sehingga mempengaruhi kenaikan produksi nanas.
- g. Ada perluasan pengembangan tanaman nanas. Jika dulu hanya dikembangkan di Kecamatan Belik, maka saat ini sudah menyebar ke wilayah Kecamatan Moga dan Pulosari.

Namun produksi cabe besar dan durian pada tahun 2018 belum mencapai target yang direncanakan, penyebabnya adalah:

- a. Petani beralih ke komoditas lain seperti bawang merah, kentang, sawi dan kedelai;
- b. Terjadi kemarau panjang di bulan April sampai dengan September 2018 sehingga menyebabkan tanaman kekurangan air, akibatnya luas pertanaman menurun;
- c. Terjadi serangan OPT di kawasan pertanaman sayuran seperti fusarium dan antraknosa.
- d. Tanaman cabe juga tidak menjadi pilihan utama petani dalam menanam sayuran, hanya dijadikan tanaman selingan di lahan bawang merah dan ditanam hanya setelah bawang merah selesai panen.
- e. Untuk komoditas durian belum capai target karena durian baru dibudidayakan secara agribisnis di Kabupaten Pemalang. Selama ini komoditas durian berkembang secara konvensional sebagai komoditas lokal dan belum dikembangkan secara intensif.

Solusi yang dilakukan adalah :

- a. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Tahun 2018 Nomor 1 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani di Kabupaten Pemalang point Sistem Peringatan Dini dan Penanganan Dampak Perubahan Iklim. Maka solusi permasalahan rendahnya produksi cabe besar dan durian karena perubahan iklim adalah dengan melakukan pendidikan dan pelatihan tentang Sistem Peringatan Dini dan Penanganan Dampak Perubahan Iklim.
  - b. Pemerintah daerah perlu melakukan optimalisasi peningkatan produksi cabe besar dan durian melalui pendidikan dan pelatihan maupun bimbingan teknis kepada petani cabe besar dan durian di Kabupaten Pemalang.
- ❖ Indikator Kinerja Produksi Komoditas Perkebunan Utama

Indikator kinerja Produksi Komoditas Perkebunan Utama dengan satuan ton menunjukkan banyaknya produksi hasil pertanian perkebunan utama yang

terdiri dari cengkeh, tebu, teh, kopi arabica, kopi robusta, tembakau rakyat dan kelapa dalam.

Realisasi produksi komoditas perkebunan utama pada tahun 2018 diuraikan per komoditas adalah :

9. Realisasi produksi cengkeh tercapai 88,29% atau kategori **tinggi**. Capaiannya adalah 1.215,8 ton kurang dari target 1.377 ton.
10. Realisasi produksi tebu tercapai 126,74% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 2.965,8 ton melebihi target 2.340 ton.
11. Realisasi produksi teh tercapai 105,06% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 752,2 ton melebihi target 716 ton.
12. Realisasi produksi kopi arabika tercapai 102,21% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 240,2 ton melebihi target 235 ton.
13. Realisasi produksi kopi robusta tercapai 100,10% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 288,3 ton melebihi target 288 ton.
14. Realisasi produksi tembakau rakyat tercapai 100,07% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 2.122,6 ton melebihi target 2.121 ton.
15. Realisasi produksi kelapa dalam tercapai 101,28% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 3.350,3 ton melebihi target 3.308 ton.

Realisasi produksi teh, kopi arabika, kopi robusta dan kelapa dalam pada tahun 2018 telah melebihi dari target yang direncanakan. Namun produksi cengkeh, belum mencapai target yang direncanakan. Belum tercapainya target produksi cengkeh karena faktor iklim. Dimana pada awal tahun 2018, terutama bulan Januari sampai Maret masih sering terjadi hujan/intensitas curah hujan tinggi, sehingga mengakibatkan kegagalan dalam proses pematangan cengkeh. Solusinya adalah melakukan optimalisasi peningkatan produksi cengkeh melalui pendidikan dan pelatihan maupun bimbingan teknis kepada petani cengkeh di Kabupaten Pematang. Untuk mencapai target di sasaran strategis kedua, didukung dengan program :

1. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani
2. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan
3. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan

Sedangkan anggaran untuk mendukung sasaran strategis pertama di atas adalah sebesar Rp 13.183.940.000,- terealisasi sebesar Rp 13.081.864.695,- atau sebesar 99,98%, sehingga terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp 102.075.305,- atau 0,77%.

## Sasaran Strategis 3

### Meningkatnya produksi hasil peternakan

No	Indikator Kinerja	Sa-tu-an	Capaian 2 Tahun Lalu		Tahun 2018			Target Akhir Renstra	% Capaian s/d 2018 terhadap Target Akhir 2021
			2016	2017	Target	REALISASI	CAPAIAN %		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (7)/(6)	(9)	(10) = (7)/(9)
1	Produksi daging sapi	kg	786.705	913.328	780.232	914.040	117,15	791.994	115,4
2	Produksi daging kambing	kg	502.880	903.767	489.496	904.096	184,70	493.247	183,3
3	Produksi daging domba	kg	227.623	169.645	223.163	224.656	100,67	224.841	99,92
4	Produksi daging ayam pedaging	kg	-	-	7.774.500	8.324.659	107,08	7.774.500	107,1
5	Produksi daging ayam petelur	kg	2.155.207	2.155.212	90.915	102.289	112,51	90.915	112,5
6	Produksi daging ayam buras	kg	2.964.490	296.444	2.133.794	2.155.421	101,01	2.198.450	98,04
7	Produksi telur ayam petelur	kg	-	-	1.236.833	1.315.725	106,38	1.236.833	106,4
8	Produksi telur ayam buras	kg	-	-	3.200.691	3.201.445	100,02	3.297.675	97,9
9	Produksi telur itik	kg	-	-	2.205.062	2.612.779	118,49	2.271.878	115

Sasaran strategis tiga, yakni meningkatnya produksi hasil peternakan terdiri dari indikator kinerja produksi daging sapi, kambing, domba, ayam pedaging, ayam petelur dan ayam buras dikategorikan dalam indikator kinerja produksi daging. Sedangkan indikator kinerja produksi telur ayam petelur, ayam buras dan itik dikategorikan dalam indikator kinerja produksi telur. Keduanya terurai dalam penjelasan di bawah ini:

#### ❖ Indikator Kinerja Produksi Daging

Indikator kinerja Produksi Daging dengan satuan kilogram (kg) menunjukkan banyaknya produksi daging yang terdiri dari daging sapi potong, kambing, domba, ayam pedaging, ayam petelur dan ayam buras.

Realisasi indikator kinerja produksi daging pada tahun 2018 diuraikan per komoditas adalah :

1. Realisasi produksi daging sapi tercapai 117,15% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 914.040 kg melebihi target 780.232 kg.

2. Realisasi produksi daging kambing tercapai 184,70% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 904.096 kg melebihi target 489.496 kg.
  3. Realisasi produksi daging domba tercapai 100,67% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 224.656 kg melebihi target 223.163 kg.
  4. Realisasi produksi daging ayam pedaging tercapai 107,08% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 8.324.659 kg melebihi target 7.774.500 kg.
  5. Realisasi produksi ayam petelur tercapai 112,51% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 102.289 kg melebihi target 90.915 kg.
  6. Realisasi produksi ayam buras tercapai 101, 01% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 2.155.421 kg melebihi target 2.133.794 kg.
- ❖ Indikator Kinerja Produksi Telur

Indikator kinerja Produksi Telur dengan satuan kilogram (kg) menunjukkan banyaknya produksi telur yang terdiri dari telur ayam petelur, ayam buras dan itik.

Realisasi produksi telur pada tahun 2018 diuraikan per komoditas adalah:

7. Realisasi produksi telur ayam petelur tercapai 106,38% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 1.315.725 kg melebihi target 1.236.833 kg.
8. Realisasi produksi telur ayam buras tercapai 100,02% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 3.201.445 kg melebihi target 3.200.691 kg.
9. Realisasi produksi telur itik tercapai 118,49% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 2.612.779 kg melebihi target 2.205.062 kg.

Indikator produksi komoditas peternakan utama pada tahun 2018 ini melebihi target yang ada. Faktor pendukungnya yaitu :

- a. Fasilitasi peserta Asuransi Usaha Ternak Sapi/Kerbau (AUTS/K) di wilayah Kecamatan Belik dan Watukumpul (sebanyak 111 ekor ternak sapi) dan Kecamatan Bantarbolang (sebanyak 30 ekor ternak kerbau).
- b. Pelayanan Inseminasi Buatan (IB)/kawin suntik dan pemeriksaan kebuntingan ternak sapi secara gratis di wilayah Kecamatan Belik dan Watukumpul (sebanyak 533 ekor).
- c. Pelayanan penanganan/pengobatan penyakit gangguan reproduksi pada ternak sapi secara gratis di wilayah Kecamatan Belik dan Watukumpul (sebanyak 227 ekor).
- d. Pengobatan massal ternak sapi secara gratis di wilayah Kecamatan Belik dan Watukumpul (sebanyak 10 desa).
- e. Pengembangan Sentra Peternakan Rakyat (SPR) Sapi dan Kerbau di Kecamatan Bantarbolang, Belik dan Watukumpul.
- f. Pengembangan Telur Ayam Omega-3 di Kecamatan Petarukan.

Untuk mencapai target di sasaran strategis ketiga, didukung dengan program :

1. Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan
2. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan

Sedangkan anggaran untuk mendukung sasaran strategis pertama di atas adalah sebesar Rp 743.475.000,- terealisasi sebesar Rp 740.193.706,- atau sebesar 99,56%, sehingga terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp 3.281.294,- atau 0,44%.

#### Sasaran Strategis 4

#### Meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2 Tahun Lalu		Tahun 2018			Target Akhir Renstra	% Capaian s/d 2018 terhadap Target Akhir 2021
			2016	2017	Target	REALISASI	CAPAIAN %		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (7)/(6)	(9)	(10) = (7)/(9)
1	Angka kesakitan (morbidity) ternak yang tertangani	%	5,39	5,18	5,20	5,18	100,52	5,15	100,6

Sasaran strategis empat, yakni meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak dengan indikator kinerja angka kesakitan (morbidity) ternak yang tertangani, terurai dalam penjelasan di bawah ini:

❖ Indikator Kinerja Angka Kesakitan (Morbidity) Ternak yang tertangani menggunakan satuan persen menunjukkan banyaknya jumlah ternak yang sakit yang dapat ditangani oleh petugas medik/paramedik peternakan.

1. Realisasi angka kesakitan (morbidity) ternak yang tertangani pada tahun 2018 tercapai 100,39% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 5,18 persen melebihi target 5,20 persen.

Untuk mencapai target di sasaran strategis keempat, didukung dengan program :

1. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak

Sedangkan anggaran untuk mendukung sasaran strategis pertama di atas adalah sebesar Rp 420.000.000,- terealisasi sebesar Rp 418.862.075,- atau sebesar 99,73%, sehingga terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp 1.137.925,- atau 0,27%.

## Sasaran Strategis 5

Meningkatnya ketersediaan dan cadangan pangan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya/dikuasainya secara berkelanjutan

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2 Tahun Lalu		Tahun 2018			Target Akhir Renstra	% Capaian s/d 2018 terhadap Target Akhir 2021
			2016	2017	Target	REALISASI	CAPAIAN %		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (7)/(6)	(9)	(10) = (7)/(9)
1	Ketersediaan Energi Perkapita	kkal/kap/hr			2,656	2,701	101,69	2,671	101,1
2	Ketersediaan Protein Perkapita	gr/kap/hr			64,149	66,10	103,04	64,157	103,1
3	Cadangan Pangan Pemerintah Daerah Kabupaten	Ton	5	15	30	30	100	60	50

Sasaran strategis lima, yakni meningkatnya ketersediaan dan cadangan pangan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya/dikuasainya secara berkelanjutan terdiri dari indikator kinerja ketersediaan energi perkapita, ketersediaan protein perkapita dan cadangan pangan pemerintah daerah kabupaten. Ketiganya terurai dalam penjelasan di bawah ini:

❖ Indikator Kinerja Ketersediaan Energi Perkapita dengan satuan kilo kalori per kapita per hari menunjukkan ketersediaan bahan makanan per kapita dalam bentuk kandungan nilai gizinya dengan satuan kkal energi. Rumus ketersediaan energi perkapita adalah :

(Jumlah bahan makanan yang tersedia dikonsumsi penduduk per kapita/hari x BDD x kandungan kalori) / 100.

1. Realisasi ketersediaan energi perkapita pada tahun 2018 tercapai 101,69% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 2.701 kkal/kap/hr melebihi target 2.656 kkal/kap/hr.

❖ Indikator Kinerja Ketersediaan Protein Perkapita dengan satuan gram per kapita per hari menunjukkan ketersediaan bahan makanan per kapita dalam bentuk kandungan nilai gizinya dengan satuan gram protein. Rumus ketersediaan protein perkapita adalah :

(Jumlah bahan makanan yang tersedia dikonsumsi penduduk per kapita/hari x BDD x kandungan protein) / 100.

2. Realisasi ketersediaan protein per kapita pada tahun 2018 tercapai 103,04% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 66,10 gr/kap/hr melebihi target 64,15 gr/kap/hr.
- ❖ Indikator Kinerja Cadangan Pangan Pemerintah dengan satuan ton menunjukkan jumlah cadangan pangan yang tersedia.
3. Realisasi cadangan pangan pemerintah pada tahun 2018 tercapai 100% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 30 ton sama dengan target 30 ton.

### Sasaran Strategis 6

Mempercepat penganekaragaman konsumsi pangan dan gizi guna meningkatkan kualitas SDM dan penurunan konsumsi beras per kapita

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2 Tahun Lalu		Tahun 2018			Target Akhir Renstra	% Capaian s/d 2018 terhadap Target Akhir 2021
			2016	2017	Target	REALISASI	CAPAIAN %		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (7)/(6)	(9)	(10) = (7)/(9)
1	Energi	kkal/hr	1.852	2.234,70	1.886,9	2.194,9	116,32	1.943,5	112,93
2	Protein	gr/hr	54,6	65,9	51,5	73,09	141,92	52,7	138,7

Sasaran strategis enam, yakni mempercepat penganekaragaman konsumsi pangan dan gizi guna meningkatkan kualitas SDM dan penurunan konsumsi beras per kapita, terdiri dari indikator kinerja energi dan protein. Keduanya terurai dalam penjelasan di bawah ini:

- ❖ Indikator Kinerja Konsumsi Energi dengan satuan kilo kalori per hari menunjukkan konsumsi bahan makanan per kapita dalam bentuk kandungan nilai gizinya dengan satuan kilo kalori energi.
  1. Realisasi konsumsi energi per kapita pada tahun 2018 tercapai 116,32% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 2.194,9 kkal/hr melebihi target 1.886,9 kkal/hr.
- ❖ Indikator Kinerja Konsumsi Protein dengan satuan gram per hari menunjukkan konsumsi bahan makanan per kapita dalam bentuk kandungan nilai gizinya dengan satuan gram protein.
  2. Realisasi konsumsi protein per kapita pada tahun 2018 tercapai 141,92% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 73,09 gr/hr melebihi target 51,5 gr/hr.

## Sasaran Strategis 7

### Meningkatnya sistem penanganan keamanan pangan segar

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2 Tahun Lalu		Tahun 2018			Target Akhir Renstra	% Capaian s/d 2018 terhadap Target Akhir 2021
			2016	2017	Target	REALISASI	CAPAIAN %		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (7)/(6)	(9)	(10) = (7)/(9)
1	Pola Pangan Harapan	skor	77,8	92,6	81,4	95,1	116,83	88	108,1

❖ Indikator kinerja Pola Pangan Harapan (PPH) adalah susunan beragam pangan yang didasarkan pada sumbangan energi dari kelompok pangan utama, baik secara absolute maupun dari suatu pola ketersediaan atau konsumsi pangan.

1. Realisasi PPH pada tahun 2018 tercapai 116,83% atau kategori **sangat tinggi**.

Capaiannya adalah 95,1 melebihi target 81,4

Untuk mencapai target di sasaran strategis kelima, enam dan tujuh didukung dengan program :

1. Program Peningkatan Ketahanan Pangan (pertanian/perkebunan)

Sedangkan anggaran untuk mendukung sasaran strategis pertama di atas adalah sebesar Rp 1.490.000.000,- terealisasi sebesar Rp 1.488.435.673,- atau sebesar 99,90%, sehingga terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp 1.564.327,- atau 0,10%.

## B. Realisasi Anggaran

Dibawah ini disampaikan realisasi anggaran dalam mendukung pencapaian sasaran strategis melalui program dan kegiatan pada tahun 2018 sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 3.3 Penyerapan Anggaran per Program Tahun 2018

No	Program	Pagu	Realisasi	Efisiensi	% Capaian
1	Peningkatan Ketahanan Pangan	1.490.000.000	1.488.435.673	1.564.327	99,90
2	Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.459.750.000	1.458.624.429	1.125.571	99,92
3	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	858.150.000	852.810.512	5.339.488	99,38
4	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	265.250.000	265.250.000	0	100
5	Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	230.000.000	229.960.088	39.912	99,98
6	Peningkatan Perencanaan dan Penganggaran SKPD	364.375.000	364.195.662	179.338	99,95
7	Peningkatan Kesejahteraan Petani	1.729.660.000	1.729.220.125	439.875	99,97

No	Program	Pagu	Realisasi	Efisiensi	% Capaian
8	Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	635.000.000	631.968.000	3.032.000	99,52
9	Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	605.000.000	597.367.300	7.632.700	98,74
10	Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	10.849.280.000	10.755.277.270	94.002.730	99,13
11	Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan	585.500.000	585.443.254	56.746	99,99
12	Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	420.000.000	418.862.075	1.137.925	99,73
13	Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	166.000.000	165.950.000	50.000.000	99,97
14	Peningkatan Penerapan	577.475.000	574.243.706	3.231.294	99,44

### C. Analisis Efisiensi Sumber Daya Manusia

Pencapaian Sasaran dan Indikator Kinerja Utama tidak terlepas dari adanya dukungan Sumber Daya. Penggunaan sumber daya dibedakan menjadi tiga yaitu sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta anggaran. Khusus untuk anggaran akan dibahas dalam akuntabilitas keuangan.

Faktor sumberdaya manusia berpengaruh langsung terhadap kinerja organisasi dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Begitu pula kemajuan organisasi sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang ada didalamnya.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi, Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang didukung oleh 150 pegawai. Data sumber daya manusia aparatur dilihat dari Tingkat Pendidikan sebagaimana tertuang dalam tabel berikut.

Tabel 3.4 Jumlah Pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018

No	Unit/Bidang/UPTD	SD	SLTP	SLTA	D-I /II /III	DIV / S1	S2 / S3	Jumlah
1	Kepala Dinas	-	-	-	-	-	1	1
2	Sekretariat	4	4	8	2	9	1	28
3	Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura	-	-	5	3	4	2	14
4	Bidang Perkebunan	-	-	2	1	4	1	8
5	Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan	-	-	4	4	10	3	21
6	Bidang Ketahanan Pangan	-	-	2	3	4	3	12
7	Bidang Sarana dan Prasarana Pertanian	-	-	1	1	6	-	8
8	Penyuluh Pertanian Lapangan	-	-	15	13	30	-	58
	Jumlah	4	4	37	27	67	11	150

Berdasarkan tabel di atas jumlah PNS terbanyak ada pada Sekretariat sebanyak 28 orang. Diikuti dengan Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan sebanyak 21 orang dan Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura sebanyak 14 orang. Sementara itu jumlah personil PNS tersedikit ada pada Bidang Sarana dan Prasarana Pertanian dan Bidang Perkebunan sebanyak 8 orang.

Berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah terbanyak adalah PNS yang berpendidikan Sarjana, dengan jumlah 67 personil. Urutan terbanyak kedua adalah PNS dengan tingkat pendidikan SLTA sejumlah 37 personil. Sementara PNS dengan tingkat pendidikan Diploma menduduki urutan terbanyak ketiga dengan jumlah 27 personil.

LKJIP 2018 DISPERTAN

## BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Tahun 2018 selain merupakan pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Surat Keputusan Lembaga Administrasi Negara (LAN) SK. LAN Nomor 239/IX/6/8/2003, juga merupakan pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan pada tahun anggaran 2018.

Penyusunan LKjIP didasarkan pada hasil seluruh pelaksanaan kegiatan Tahun Anggaran 2018 termasuk kegiatan pada anggaran Perubahan APBD Tahun 2018. Hasil capaian kinerja sasaran strategis yang ditetapkan secara umum dapat memenuhi target dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, berbagai pencapaian target indikator kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang memberikan gambaran bahwa, keberhasilan dalam pelaksanaan pembangunan pangan dan pertanian secara keseluruhan sangat ditentukan oleh komitmen, keterlibatan dan dukungan aktif segenap komponen pegawai dan masyarakat sebagai bagian dari pembangunan seluruh Kabupaten Pemalang.

Beberapa langkah ke depan yang akan dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang adalah:

- 1) Perlu dilakukan pembinaan, pendampingan dan penyuluhan Manajemen Kelembagaan melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bimbingan teknis (bintek) secara optimal kepada Gapoktan PUAP agar terbentuk Kelembagaan Gapoktan PUAP yang mandiri sehingga bisa melaksanakan RAT sesuai yang direncanakan.
- 2) Perlu pendampingan/fasilitasi biaya sertifikasi kelompok tani agar berbadan hukum dari pemerintah kabupaten.
- 3) Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Tahun 2018 Nomor 1 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani di Kabupaten Pemalang point Sistem Peringatan Dini dan Penanganan Dampak Perubahan Iklim. Maka solusi permasalahan rendahnya produksi cengkeh karena perubahan iklim adalah dengan melakukan pendidikan dan pelatihan tentang Sistem Peringatan Dini dan Penanganan Dampak Perubahan Iklim.
- 4) Pemerintah Daerah perlu melakukan optimalisasi peningkatan produksi tebu melalui Pendidikan dan Pelatihan maupun Bimbingan Teknis kepada Petani Tebu di Kabupaten Pemalang.

- 5) Pemerintah Daerah perlu melakukan oprimalisasi peningkatan produksi tembakau rakyat melalui Pendidikan dan Pelatihan maupun Bimbingan Teknis kepada Petani Tembakau Rakyat di Kabupaten Pematang.

Dalam upaya tersebut diperlukan komitmen dan dukungan semua pihak untuk memperteguh pelaksanaan pembangunan pangan dan pertanian daerah sehingga tidak hanya wacana semata untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan pertanian bagi masyarakat, namun benar-benar dapat diaplikasikan dalam pembangunan yang berorientasi pada hasil, berbasis kinerja dan bertujuan melayani serta memberdayakan masyarakat. Upaya koordinasi dan peningkatan kerja sama dengan pihak-pihak terkait harus dilakukan dengan lebih intensif, mengingat berbagai pencapaian target indikator yang telah ditetapkan hanya dapat dilakukan dengan melibatkan segenap pemerintah, masyarakat, dunia usaha dan civil society.

LKJIP 2018 DISPERTAN